

<b>Analisis Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Indonesia</b> <i>Laste Menanti<sup>1</sup>, R Azizah<sup>1</sup>, Mohd Talib Latif<sup>2</sup>, Acknes Leonita<sup>1</sup>, Arif Sumantri<sup>3</sup>, Siti N.A Jauharoh<sup>4</sup>, Muhammad Addin Rizaldi<sup>1</sup></i>	282-292
<b>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Siswa SMAN 3 Kota Pagar Alam</b> <i>Dwi Putri Sulistya Ningsih<sup>1*</sup>, Dirhan<sup>1</sup>, Gemala Refoliza<sup>1</sup></i>	293-299
<b>Literature Review: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Intervensi Berbasis Komunitas dalam Merubah Gaya Hidup</b> <i>Yesiti Permata<sup>1</sup>, Lina Handayani<sup>2</sup></i>	300-314
<b>Perluasan Theory Of Planned Behavior Dalam Menjelaskan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Menerapkan Perilaku Hidup Sehat Pada Masa Covid-19</b> <i>Luthfia Nur Alyssa<sup>1</sup>, Ikhsan Fuady<sup>2</sup></i>	315-325
<b>Gangguan Kesehatan Masyarakat Yang Bermukim Di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Piyungan</b> <i>Astry Axmalia<sup>1</sup>, Rendi Ariyanto Sinanto<sup>2</sup>, Widodo Hariyono<sup>3</sup>, Surahma Asti Mulasari<sup>4</sup></i>	326-336
<b>Penerapan Model Utaut 2 Untuk Mengetahui Minat Penggunaan Aplikasi Si-GEMBUL Pada Kader Posyandu di Puskesmas Halmahera Semarang</b> <i>Melania Nur S<sup>1</sup>, Ririn Nurmandhani<sup>1</sup>, Vilda Ana Veria Setyawati<sup>1</sup>, Eti Rimawati<sup>1</sup>, Agung Wardoyo<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>1</sup></i>	337-347
<b>Analisis Keberadaan Mikrobiologi Air Minum Depot Air Minum</b> <i>Muhamad Iqbal<sup>1</sup>, Ade Kamaludin<sup>1</sup>, Hana Gumiyarna<sup>2</sup></i>	348-357
<b>Gambaran Sanitasi Lingkungan Perumahan Griya Gurit Permai Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi</b> <i>Reza Nabilla Aulyana<sup>1</sup>, Septia Hilda Aisyaroh<sup>2</sup>, Khuliyah Candraning Diyanah<sup>3</sup></i>	358-369
<b>Literatur review: Analisis Customer Relationship Marketing Dan Strategi Pendukung Dalam Meningkatkan Loyalitas Pasien RS Serta Kaitannya Dengan Pandemi Covid-19</b> <i>Athiya Adibatul Wasi<sup>1</sup>, Diansanto Prayoga<sup>2</sup></i>	370-381
<b>Efektivitas Penggunaan Ganyong (Canna Edulis) Sebagai Makanan Alternatif Diet Bagi Penderita Diabetes</b> <i>Abdul Hamid<sup>1</sup>, Rafi'ah<sup>2</sup>, Iga Maliga<sup>3</sup></i>	382-389
<b>Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Industri Informal Kripik Singkong Tahun 2021</b> <i>Adini Anggun Risanti Putri, Friska Ayu</i>	390-397
<b>Literature Review: Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19</b> <i>Raodah<sup>1</sup>, Lina Handayani<sup>2</sup></i>	398-408
<b>Literature Review: Bagaimana Kandungan Mikroplastik Pada Seafood?</b> <i>Rezka Rahmadhana<sup>1</sup>, Tri Joko<sup>2</sup>, Nikie Astorina<sup>2</sup></i>	409-420
<b>Access To Information And The Role Of Friends Related To Sexual Behavior At Risk Of Pregnancy In Deaf Adolescents</b> <i>Aprianti<sup>1</sup>, Kismi Mubarakah<sup>1</sup>, Fitri Dewy Puspita Anggraini<sup>1</sup>, Izzatul Fikrah<sup>1</sup></i>	421-430
<b>Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Bagian Filing Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2020</b> <i>Layla Nur Azizah<sup>1*</sup>, Sylvia Anjani<sup>1*</sup>, Zaenal Sugiyanto<sup>1</sup>, Faik Agiwahyunto<sup>1</sup>, Fitri Wulandari<sup>1</sup></i>	431-441
<b>Analisis Perilaku Keluarga Balita Dan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Indonesia: Literature Review Tahun 2012-2021</b> <i>Husein Umarush Shiddiq<sup>1</sup>, R.Azizah<sup>1*</sup>, Juliana Binti Jalaludin<sup>2</sup>, Lilis Sulistyorini<sup>1</sup>, Novi Dian Arfiani<sup>1</sup></i>	442-448
<b>Perspektif Ibu Dalam Memilih Kontrasepsi IUD: Scoping Review</b> <i>Intan Pramesti<sup>1</sup>, Machfudloh<sup>2</sup>, Is susiloningtyas<sup>3</sup></i>	449-465
<b>Kepatuhan Tenaga Medis Dalam Menggunakan APD Di Bangsal Covid: Studi Kasus Di RS X Semarang</b> <i>Ryna Mahdalena Ambarita<sup>1</sup>, Antono Suryoputro<sup>1</sup>, Yuliani Setyaningsih<sup>1</sup></i>	466-477
<b>Kajian Pengendalian Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten "X" Jawa Tengah</b> <i>Siti Munisih<sup>1</sup>, Maria Caecilia N. Setiawati H<sup>2</sup>, F.X. Sulistiyanto W.S<sup>3</sup></i>	478-485
<b>Analisis Faktor Risiko Kondisi Lingkungan Luar Rumah Dengan Kasus Malaria Pada Masyarakat Di Indonesia - Meta Analysis 2016-2021</b> <i>Ganish Eka Fadillah<sup>1</sup>, R. Azizah<sup>2*</sup></i>	486-498
<b>Analisis Pengaruh Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pasien Melalui Nilai Pasien Di RS Islam Sultan Agung Pada Masa Pandemi Covid-19</b> <i>Yuzzi Afraniza<sup>1*</sup>, Zahroh Shaluhiyah<sup>2</sup>, Septo Pawelas Arso<sup>3</sup></i>	499-509
<b>Literatur Review: Efektivitas Pijat Akupresur Terhadap Kejadian Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I</b> <i>Rr. Catur Leny Wulandari<sup>1</sup>, Muliatul Jannah<sup>2</sup>, Amanda Risqiana<sup>3</sup></i>	510-517
<b>Gambaran Penerimaan Pasien Terhadap Penggunaan Aplikasi Pustaka Dengan Metode UTAUT 2 Di Puskesmas Terakreditasi Paripurna Kota Semarang</b> <i>Muhammad Iqbal<sup>1*</sup>, Haikal<sup>1</sup>, Bayu Yoni Setyo Nugroho<sup>1</sup>, Lutfiyah Rizqulloh<sup>2</sup>, Adelia Puspitasari<sup>1</sup></i>	518-527
<b>Gambaran Perbedaan Konsentrasi Ekstrak Etanol Daun Kunyit (Curcuma Longa L.) Terhadap Total Fenolik Secara Spektrofotometri Visibel</b> <i>Aloysius Barry Anggoro<sup>1*</sup>, Yuliana Purwaningsih<sup>2</sup>, F.X. Sulistiyanto W.S.<sup>3</sup>, Erwin Indriyanti<sup>4</sup></i>	528-535
<b>Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Dr. Oen Sobatku Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) Di Rumah Sakit Dr. Oen Solo Baru</b> <i>Wihamara Elvando Swastara, Eti Rimawati, Haikal, Muhammad Iqbal<sup>1</sup></i>	247-255



---

Volume 21, Nomor 2, September 2022

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Editorial**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Admin**

Lice Sabata, SKM

**IT**

Oki Setiono, M.Kom

**Reviewer**

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Ir. Trijoko, M.Si

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Prof. Drs. Achmad Binadja Apt, MS, Ph.D

Dr. Adian Khoironi ST, M.Si

Kismi Mubarokah, M.Kes

Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si

Dr. Laila Fitria, SKM, M.Kes

Prof. Dr. Dwi Susilaningih, M.Pharm

Prof. Dr. Hari Sutrisno, MSc

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi

Suharyo, M.Kes

Dr. Eni Mahawati, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

## Gambaran Sanitasi Lingkungan Perumahan Griya Gurit Permai Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi

Reza Nabilla Aulyana<sup>1</sup>, Septia Hilda Aisyaroh<sup>2</sup>, Khuliyah Candraning Diyanah<sup>3</sup>

Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga, Banyuwangi<sup>1,2</sup>

Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga<sup>3</sup>

Received : 10-01-2022

Accepted : 21-07-2022

Published : 30-09-2022

### ABSTRACT

*Housing is a place to live that cannot be separated and is closely related to economic, industrial, and development activities. Housing can be avoided waste and uninhabitable conditions if housing construction is by applicable standards, one of which is by implementing healthy housing requirements. The housing problem and the low level of Indonesia are mainly due to poor quality and quantity. The purpose of this study is to describe the description of the physical condition of the house, sanitation, and behavior of the occupants and to describe the residential environment in the Griya Gurit Rogojampi area, Banyuwangi Regency. This research is included in the type of descriptive observational research with a sample of 4 houses. Assessment of the sanitation conditions of houses and housing directly using the instrument. The result of the total score is summed with all the components assessed. The results of the assessment on Griya Gurit Permai Rogojampi Housing, Banyuwangi Regency were included in the good category.*

*Keywords: residential housing, environmental sanitation, housing sanitation*

\*Corresponding Author: rezanabillaulyana5@gmail.com

### PENDAHULUAN

Rumah merupakan suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian atau sarana pembinaan keluarga dan juga sebagai tempat berlindung. Rumah tidak hanya dilihat sebagai tempat tinggal atau hunian saja, namun rumah memiliki arti dan fungsi yang luas, yaitu

sebagai perumahan yang sehat dalam suatu lingkungan yang tertata dengan baik yang dapat melindungi dari berbagai macam bahaya. Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi syarat fisiologis, psikologis, pencegahan penyakit serta dapat mencegah dari kecelakaan.

Perumahan merupakan tempat tinggal yang yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi, industri dan pembangunan. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, rumah dan lingkungan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi keluarga untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan (1).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman harus memenuhi standar minimum yang disesuaikan dengan peraturan tersebut (2). Perumahan dapat terhindar dari kondisi kumuh dan tidak layak huni jika pembangunan perumahan sesuai standar yang berlaku, salah satunya dengan menerapkan persyaratan rumah sehat (3). Masalah rumah dan permukiman di Indonesia terutama dikarenakan kualitas dan kuantitas yang rendah. Melihat semakin bertambahnya penduduk setiap tahunnya, maka kebutuhan akan tempat tinggal juga bertambah. Bukan hanya terletak pada kurangnya jumlah rumah tempat tinggal, tetapi perlu memperhatikan aspek kualitas fisik rumah dan aspek non fisik, yaitu perilaku penghuni yang sangat mempengaruhi kondisi kesehatan rumah. Kualitas fisik rumah yang kurang baik dapat berakibat munculnya masalah kesehatan. Salah satu contoh masalah kesehatan yang muncul akibat dari

lingkungan yang kurang baik adalah diare, selain itu dapat pula timbul masalah sosial dan masalah dari segi kenyamanan dalam bermasyarakat (4). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran kondisi fisik rumah, sanitasi perumahan, dan perilaku penghuni rumah serta memperlihatkan derajat kelayakan rumah tinggal di kawasan Perumahan Griya Gurit Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional, dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasional dengan menilai kondisi sanitasi rumah dan perumahan secara langsung menggunakan instrumen yang berupa formulir penilaian yang berguna sebagai acuan dalam menilai kondisi fisik rumah serta wawancara dengan pihak terkait sebagai tambahan informasi untuk instrumen yang telah tersedia. Penilaian yang dilakukan pada Perumahan Griya Gurit Permai Rogojampi dilakukan pada 4 rumah yang diambil secara acak (*simple random sampling*) dengan menilai beberapa komponen seperti sanitasi lingkungan perumahan yang terdiri dari lokasi (tidak terletak pada lokasi bekas TPS, daerah rawan bencana, penerangan dengan intensitas cukup dan tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan), lingkungan (dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk/PSN, kerja bakti dan lingkungan bersih tidak terlihat sampah), prasarana (konstruksi

jalan, lampu penerangan, pepohonan dan drainase) dan sarana (perbelanjaan, taman bermain, pendidikan dan kesehatan), sedangkan sanitasi rumah terdiri dari komponen rumah (langit-langit, dinding, lantai, jendela, ventilasi, lubang asap dapur dan pencahayaan), sarana sanitasi (air untuk hygiene sanitasi, jamban, pembuangan air limbah, pembuangan sampah dan vektor) dan perilaku penghuni.

Penentuan bobot pada setiap variabel ditentukan berdasarkan urgensi dan *emergency* pengaruhnya terhadap kesehatan dan lingkungan. Skor penilaian didapat dengan cara mengalikan bobot dengan nilai observasi sesuai dengan pengamatan. Hasil dari keseluruhan skor dijumlahkan dengan semua komponen yang dinilai. Hasil akhir skor kemudian dibandingkan dengan kategori penilaian yang telah dibuat sebelumnya (5). Skor dan kriteria saling berhubungan, jika skor tinggi maka kriterianya semakin bagus. Selanjutnya pengisian nilai yang didapatkan dengan mengalikan skor dengan bobot dari setiap komponen penilaian. Setelah didapati hasil perkalian antara skor dan bobot dari tiap-tiap

komponen dilanjutkan dengan penjumlahan. Kategori penilaian lingkungan rumah dan perilaku penghuni terdiri dari 3 tingkatan yakni baik (skor 5001 – 7500), cukup (skor 2501 – 5000) dan kurang baik (<2500). Sedangkan, kategori penilaian lingkungan perumahan terdiri dari 3 tingkatan yakni baik (skor 697 – 1045), cukup (skor 349 – 696) dan kurang baik (<348).

### HASIL

Penilaian yang dilaksanakan di Perumahan Griya Gurit Permai Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi meliputi sanitasi lingkungan perumahan dan sanitasi lingkungan rumah. Berikut merupakan hasil penilaian Perumahan Griya Gurit Permai Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi:

#### Sanitasi Lingkungan Perumahan

Pelaksanaan penilaian disesuaikan dengan lembar instrumen penilaian yang terdiri atas empat komponen yang dinilai meliputi lokasi, lingkungan, prasarana dan sarana yang kemudian masih dibagi menjadi beberapa variabel penilaian. Berikut merupakan hasil penilaian sanitasi lingkungan perumahan:

Tabel 1. Penilaian sanitasi lingkungan perumahan

No.	Komponen Penilaian	Kriteria	Skor Total Hasil Observasi	Skor Total Maksimal
1.	Lokasi	a. Tidak terletak pada lokasi bekas TPS	50	50
		b. Tidak terletak pada daerah rawan bencana, seperti: tanah longsor, banjir, tsunami, dll	50	50

No.	Komponen Penilaian	Kriteria	Skor Total Hasil Observasi	Skor Total Maksimal
		c. Penerangan dengan Intensitas cukup	75	75
		d. Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan dan daerah kebakaran seperti jalur pendaratan penerbangan	75	75
		Total	250	250
2	Lingkungan	a. Dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dalam jangka waktu tertentu	0	90
		b. Dilakukan kerja bakti dalam jangka waktu tertentu	60	60
		c. Lingkungan bersih tidak terlihat sampah	0	90
		Total	60	240
3	Prasarana	a. Kontruksi jalan tidak membahayakan kesehatan	90	90
		b. Terdapat lampu penerangan jalan tidak menyilaukan	60	60
		c. Terdapat pepohonan untuk penghijauan di sekitar rusun	90	90
		d. Drainase mengalir dengan baik, tertutup dengan rapi, tidak berbau, tidak terdapat adanya sampah	0	120
		Total	240	360
4	Sarana	a. Sarana perniagaan/perbelanjaan	30	30
		b. Sarana taman bermain untuk anak-anak, sarana rekreasi untuk keluarga	45	45
		c. Sarana Pendidikan	60	60
		d. Sarana Kesehatan	0	60
		Total	135	195

**Sanitasi Lingkungan Rumah**

Pelaksanaan penilaian disesuaikan dengan lembar instrumen penilaian rumah

komponen yang dinilai meliputi komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku penghuni yang kemudian masih dibagi

menjadi beberapa variabel penilaian.  
Berikut merupakan hasil penilaian sanitasi lingkungan rumah:

Tabel 5. Komponen Rumah

No	Komponen Penilaian	Kriteria	Skor Total Hasil Observasi	Skor Total Maksimal
1.	Langit-langit	a. Langit-langit tertutup	120	120
		b. Mudah dibersihkan	90	90
		c. Kuat dan tidak rawan kecelakaan	120	120
		d. Memiliki warna terang	45	60
		e. Tinggi dari lantai 2,7 meter	90	90
2.	Dinding	a. Permanen (terbuat dari tembok/pasangan batu bata yang berplester semen)	90	90
		b. Kedap air	120	120
		c. Memiliki warna terang	67,5	90
		d. Mudah untuk dibersihkan	120	120
		e. Tidak ada retakan	120	120
3.	Lantai	a. Diplester/ubin/kera mik	90	90
		b. Kuat	120	120
		c. Kedap air	90	90
		d. Memiliki permukaan rata	90	90
		e. Tidak licin	112,5	150
		f. Bersih dan tidak ada sampah yang terlihat	37,5	150
		g. Bagian yang sering dilalui air tidak terdapat genangan air (miring ke arah saluran pembuangan)	120	120
4.	Jendela kamar tidur	Ada	60	120
5.	Jendela ruang keluarga	Ada	60	120
6.	Ventilasi	a. Ada	120	120
		b. Luas ventilasi permanen >10% dari luas lantai dan/atau	60	120

No	Komponen Penilaian	Kriteria	Skor Total Hasil Observasi	Skor Total Maksimal
		menggunakan ventilasi buatan (AC) yang terawat		
		c. Dilapisi kawat kassa	22,5	90
		d. Suhu udara nyaman antara 18°C sampai 30°C	150	150
7.	Lubang asap dapur	a. Ada	120	120
		b. Luas ventilasi >10% dari luas lantai	60	120
8.	Pencahayaan	Ukuran pencahayaan dalam ruangan minimal 60 lux	150	150
Total			2445	2940

Tabel 6. Sarana sanitasi

No.	Komponen Penilaian	Kriteria	Skor Total Hasil Observasi	Skor Total Maksimal
1.	Air untuk keperluan higiene sanitasi (SGL/SPT/PP/KU/PAH)	a. Ada	200	200
		b. Tidak berbau	160	160
		c. Tidak berasa	160	160
		d. Tidak berwarna	160	160
2.	Jamban (pembuangan kotoran)	a. Ada	200	200
		b. Jenis jamban leher angsa	120	120
		c. Disalurkan ke septic tank	160	160
3.	Pembuangan air limbah (SPAL)	a. Ada	200	200
		b. Tidak mencemari sumber air (memiliki jarak >10 meter dari sumber air)	160	160
		c. Dialirkan ke selokan tertutup	60	120
		d. Diolah secara lebih lanjut	0	120
		e. Perpipaan tidak mengalami kebocoran	120	120
4.	Pembuangan sampah	a. Ada	160	160
		b. Tempat sampah dilapisi kantong plastik	0	160
		c. Tersedia dengan jumlah yang cukup	200	200
		d. Tempat penampung sampah terbuat dari bahan yang kuat	120	120

N o.	Komponen Penilaian	Kriteria	Skor Total Hasil Observasi	Skor Total Maksimal
		e. Tempat penampung sampah terbuat dari bahan yang kedap air	120	120
		f. Terdapat sarana dan prasarana yang lengkap, seperti alat angkut, pengki, sapu, dll.	160	160
		g. Tempat sampah tertutup	80	160
		h. Terdapat tempat sampah yang dipisahkan menurut jenisnya	0	160
		i. Sampah yang terkumpul diserahkan pada pihak TPS	160	160
5.	Vektor dan binatang pengganggu	a. Terdapat perangkap binatang	0	160
		b. Tidak terdapat lalat	160	160
		c. Tidak ada tanda-tanda dan keberadaan tikus	0	160
		d. Tidak terlihat sarang dan keberadaan kecoa	0	160
		e. Tidak terdapat adanya jentik nyamuk	160	160
Total			3.020	4080

Tabel 7. Perilaku Penghuni

No.	Komponen Penilaian	Kriteria	Skor Total Hasil Observasi	Skor Total Maksimal
1.	Membuka jendela di setiap ruangan	Setiap hari, minimal pagi hari	90	90
2.	Membersihkan rumah dan halaman	Setiap hari	120	120
3.	Membuang tinja bayi dan balita ke jamban	Dibuang ke jamban	0	120
4.	Membuang sampah pada tempat sampah yang telah tersedia	Dibuang ke tempat sampah	150	150
Total			360	480

## PEMBAHASAN

### Sanitasi Lingkungan Perumahan

Hasil penilaian sanitasi lingkungan Perumahan Griya Gurit Permai Rogojampi

yang dinilai berdasarkan empat komponen meliputi lokasi, lingkungan, prasarana dan sarana di sekitar perumahan.

#### Lokasi

Variabel yang termasuk dalam komponen lokasi meliputi tidak terletak pada lokasi bekas TPS, tidak terletak pada daerah rawan bencana, seperti: tanah longsor, banjir, tsunami, dll, penerangan dengan intensitas cukup dan tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan dan daerah kebakaran seperti jalur pendaratan penerbangan. Saat penilaian dilakukan komponen lokasi perumahan sudah baik sebab didapatkan hasil penilaian 250 dari 250 total skor maksimal sehingga secara keseluruhan letak lokasi sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.(2)

### **Lingkungan**

Variabel yang termasuk dalam komponen lingkungan meliputi dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dalam jangka waktu tertentu, dilakukan kerja bakti dalam jangka waktu tertentu dan lingkungan bersih tidak terlihat sampah. Saat penilaian dilakukan komponen lingkungan perumahan sudah baik, namun masih terdapat variabel yang belum terpenuhi yakni pada variabel dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dalam jangka waktu tertentu dan pada komponen (lingkungan bersih tidak terlihat sampah) masih belum memenuhi persyaratan. Hal ini dapat menyebabkan adanya ketidaknyamanan mengenai lingkungan yang masih terlihat adanya sampah yang di lingkungan sekitar perumahan dan tidak berjalannya program

PSN hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya.(6)

### **Prasarana**

Variabel yang termasuk dalam komponen prasarana meliputi konstruksi jalan tidak membahayakan kesehatan, terdapat lampu penerangan jalan tidak menyilaukan, terdapat pepohonan dan drainase mengalir dengan baik, tertutup dengan rapi, tidak berbau, tidak terdapat adanya sampah. Saat penilaian dilakukan komponen lingkungan perumahan sudah baik, namun pada variabel air selokan mengalir lancar tertutup, rapi, tidak berbau, dan tidak terdapat sampah menyumbat masih belum memenuhi persyaratan karena tidak tertutup dengan rapi. Hal ini menyebabkan adanya ketidaknyamanan terhadap bau dan kerapian saluran drainase yang masih belum tertutup. Sehingga variabel tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.

### **Sarana**

Variabel yang termasuk dalam komponen sarana meliputi sarana perbelanjaan, sarana taman bermain, sarana rekreasi, sarana pendidikan dan sarana kesehatan. Saat penilaian dilakukan komponen lingkungan

perumahan sudah baik, namun pada variabel kedekatan akses terhadap sarana kesehatan di lingkungan sekitar perumahan tidak terdapat adanya sarana kesehatan yang dekat. Hal ini menyebabkan adanya ketidaknyamanan terhadap kedekatan jarak dengan sarana kesehatan apabila dibutuhkan dengan segera. Sehingga variabel tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.

### **Sanitasi Lingkungan Rumah**

Hasil penilaian sanitasi lingkungan rumah di Perumahan Griya Gurit Permai Rogojampi yang dinilai berdasarkan tiga komponen meliputi komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku penghuni rumah.

### **Komponen Rumah**

Variabel yang dinilai dalam komponen rumah meliputi langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, lubang asap dapur dan pencahayaan.(7) Kondisi komponen rumah saat dilakukan penilaian sudah baik tetapi masih terdapat beberapa rumah belum memenuhi variabel yang dinilai yaitu pada variabel langit-langit berwarna terang yang dapat memantulkan cahaya sehingga ruangan cukup cahaya terdapat 1 dari 4 rumah dilakukan penilaian tidak memiliki langit-langit berwarna terang. Selanjutnya pada variabel dinding variabel yang masih belum terpenuhi pada dinding berwarna terang yang dapat

memantulkan cahaya sehingga ruangan cukup cahaya terdapat 1 dari 4 rumah dilakukan penilaian tidak memiliki dinding berwarna terang. Selanjutnya variabel lantai yang belum terpenuhi adalah lantai memiliki permukaan yang tidak licin dan terhindar dari tergelincir 1 dari 4 rumah belum memenuhi persyaratan dan kondisi lantai bersih dan tidak terlihat sampah yang berserakan masih terdapat 3 dari 4 rumah yang lantainya licin dan masih terlihat sampah di dalam rumah. Selanjutnya variabel jendela kamar tidur dan ruang keluarga masing-masing terdapat 2 dari 4 rumah yang masih belum memenuhi persyaratan memiliki jendela pada kamar tidur dan ruang keluarga. Selanjutnya variabel ventilasi meliputi terdapat lapisan kawat kassa pada ventilasi 3 dari 4 rumah belum menggunakan kawat kassa sebagai upaya dalam mengurangi keberadaan nyamuk selanjutnya variabel memiliki luas ventilasi >10% dari luas lantai ruangan dan/atau menggunakan ventilasi buatan (AC) banyak yang tidak mengetahui bahwa gunanya ventilasi sebagai pertukaran sirkulasi udara dalam ruangan namun 2 dari 4 rumah belum memenuhi persyaratan. Berikutnya variabel lubang asap dapur pada komponen penilaian luas ventilasi >10% dari luas lantai 2 dari 4 rumah belum memenuhi persyaratan. Dan variabel terakhir pencahayaan seluruh rumah ukuran pencahayaan dalam ruangan memenuhi persyaratan minimal 60 lux. Variabel yang dinilai tersebut telah disesuaikan dengan Keputusan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829 Tahun 1999 Persyaratan Kesehatan Perumahan tentang Persyaratan Kesehatan Rumah.(8)

### **Sarana Sanitasi**

Variabel yang dinilai dalam sarana sanitasi meliputi air untuk hygiene sanitasi, jamban, pembuangan air limbah, pembuangan sampah dan vektor.(9) Kondisi sarana sanitasi saat dilakukan penilaian sudah baik terutama pada variabel air untuk keperluan hygiene sanitasi (SGL/SPT/PP/KU/PAH) dan jamban (pembuangan kotoran) tetapi masih terdapat beberapa rumah belum memenuhi variabel yang dinilai yaitu pada variabel pembuangan air limbah (SPAL) pada indikator dialirkan ke selokan tertutup 2 dari 4 rumah masih belum memenuhi persyaratan.(10) Sedangkan 4 dari 4 rumah pembuangan air limbah tidak diolah secara lebih lanjut sehingga menimbulkan bau yang tidak nyaman apalagi saat musim hujan.(11) Selanjutnya variabel pembuangan sampah 4 dari 4 rumah tempat sampah tidak dilapisi kantong plastik dan tidak terdapat tempat sampah yang dipisahkan menurut jenisnya. Sedangkan 2 dari 4 rumah memiliki tempat sampah yang tidak tertutup. Variabel selanjutnya vektor dan binatang pengganggu 4 dari 4 rumah yang dilakukan penilaian ditemukan tanda-tanda dan keberadaan vektor dan binatang pengganggu seperti tikus dan kecoa. Variabel tersebut telah disesuaikan Peraturan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya.

### **Perilaku Penghuni**

Perilaku penghuni rumah saat dilakukan penilaian sudah baik tetapi masih terdapat beberapa perilaku yang belum memenuhi yaitu melakukan pembuangan tinja bayi dan balita ke dalam jamban sebelum dibuang ke tempat sampah masih tidak dilakukan oleh 4 dari 4 rumah yang dilakukan penilaian. Variabel tersebut telah disesuaikan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 892/Menkes/SK/VII/1999 Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di Perumahan Griya Gurit Permai Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori baik. Variabel yang dinilai sudah banyak yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kawasan Perumahan dan Pemukiman. Sedangkan hasil observasi sanitasi lingkungan rumah yang dilakukan di kawasan perumahan Griya Gurit Permai Rogojampi sudah memenuhi persyaratan dan kriteria Rumah sehat menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Namun masih terdapat beberapa kriteria pada beberapa komponen yang kurang sesuai sehingga

masih perlu dilakukan upaya perbaikan dari pihak perumahan maupun penghuni rumah.

Kawasan perumahan Griya Gurit Permai Rogojampi diharapkan dapat memperhatikan kualitas perumahan dan kondisi rumah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kawasan Perumahan dan Pemukiman. Dan pada kondisi rumah sesuai dengan peraturan Keputusan Menteri Kesehatan RI NO 829 tahun 1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan. Dan diharapkan pada seluruh warga perumahan dapat meningkatkan perilaku penghuni rumah dalam menjaga kebersihan rumah agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan yang bersumber dari lingkungan rumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2011 TENTANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN. Jakarta; 2011.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2021 TENTANG PERUBAHAN PENYELENGGARAAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN. Jakarta; 2021.
3. Poedjiastoeti H, Karmilah M. Karakteristik Kondisi Sanitasi Lingkungan di Kawasan Pemukiman Nelayan Bandengan Kabupaten Kendal. 2015;1–15.
4. Said YC, Nurhayati, Kurniawan D. Pengaruh Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan Terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah Di Kebayoran Lama Utara. J TechLINK Vol [Internet]. 2020;4(2):30–4. Available from: <https://teknik.usni.ac.id/jurnal/yuvita-nurhayati-deni.pdf>
5. Rahmah NA. GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN PERUMAHAN Y DI KABUPATEN BANYUWANGI. Kesehatan Masy [Internet]. 2018;17(1):148–58. Available from: <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2F123dok.com%2Fdocument%2Fynpn181z-gambaran-sanitasi-lingkungan-perumahan-y-di-kabupaten-banyuwangi.html&psig=AOvVaw1pqPQoTYh1OzjHKPMZQZUE&ust=1641835425134000&source=images&cd=vfe&ved=0CAwQjhxqFwoTCPjrg92Xp>
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya. Vol. 3, Occupational Medicine. Jakarta; 2017.
7. Sadono DN. Gambaran Sanitasi Lingkungan di Perumahan Tertata “Perumahan Pakis Tirtosari 1

- Surabaya.” Vol. 9, Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. 2017. p. 62–71.
8. Keputusan Menteri Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan No. 829 Tahun 1999 Tentang: Persyaratan Kesehatan Perumahan. Jakarta; 1999.
  9. Peraturan Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air [Internet]. Vol. Jakarta; 1990. Available from: [www.ptsmi.co.id](http://www.ptsmi.co.id)
  10. Huwaida HY. Gambaran Sanitasi Lingkungan Dan Kualitas Udara Dalam Rumah Di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. *J Ilm Mhs Kesehat Masy.* 2018;3(3):1–6.
  11. Celesta AG, Fitriyah N. GAMBARAN SANITASI DASAR DI DESA PAYAMAN, KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2016. *J Kesehat Lingkung.* 2019;11(2):83.